



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **HASNIWATI, NIM. 10540 11349 18** telah diterima dan disahkan oleh panitia ujian Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 048 Tahun 1442 H/2021 M, tanggal 01 Maret 2021 M/ 17 Rajab 1442 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin, Tanggal 02 Maret 2021.

Makassar, 17 Rajab 1442 H
01 Maret 2021 M

Panitia Ujian

- 1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag (.....)
- 2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D (.....)
- 3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
- 4. Penguji :
 - 1. Dr. Munirah, M.Pd. (.....)
 - 2. Dr. Muhammad Akhir, M.Pd. (.....)
 - 3. Dr. Andi Paida, S.Pd., M.Pd. (.....)
 - 4. Ummu Khaltsum, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan oleh,
 Dekan FKIP Unismuh Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NIM : 860 934



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Penerapan Metode Field Trip Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas III SDN Karuwisi 2 Kota Makassar**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **HASNIWATI**
NIM : **10540 11349 18**
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Februari 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Andi Adam, S.Pd., M.Pd.

Dr. Andi Paida, S.Pd., M.Pd.

Diketahui:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 1148913



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HASNIWATI**
NIM : **10540 11349 18**
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Penerapan Metode Field Trip Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas III SDN Karuwisi 2 Kota Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Februari 2021

Yang membuat pernyataan

HASNIWATI



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HASNIWATI**
NIM : **10540 11349 18**
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya yang menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Februari 2021

Yang membuat perjanjian

HASNIWATI

MOTO DAN PERSEMBAHAN

*"Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha
Yang disertai dengan doa, karena sesungguhnya nasib seorang
Manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha"*

*Setiap usaha keras dan kesabaran
Akan membuahkan hasil
Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu
Ada kemudahan (Q.S Ash-Sharh' 94:5)*

Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,

Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis

Mewujudkan harapan menjadi kenyataan

ABSTRAK

Hasniwati, 2021. penerapan metode field trip dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas III SDN karuwisi 2 kota makassar, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Adam dan Pembimbing II Andi Paida.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *field trip* dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas III SDN Karuwisi 2 Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat deskriptif. Pelaksanaan penelitian ini melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Prosedur Penelitian ini dilaksanakan dalam dua (2) siklus yakni siklus pertama dan siklus ke dua. Setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah murid kelas III SDN Karuwisi 2 Kota Makassar berjumlah 20 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, dokumentasi dan pengamatan, Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokan data siswa, menyajikan data, menafsirkan data, dan menyimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I diperoleh 67,04%, sedangkan pada siklus II diperoleh 93,55%. Hasil tes keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada siklus I yang mencapai nilai diatas 74 dalam PBM hanya mencapai nilai 23,3 %. Hasil yang diperoleh darites keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dalam PBM meningkat dari siklus pertama dengan nilai di atas 84 mencapai 83,3%. Nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi dari siklus I ke siklus II mengalami kemajuan sebesar 15,16 Demikian juga dengan tingkat ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 60 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode field trip dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas III SDN karuwisi 2 kota makassar.

Kata Kunci: Metode *field trip* dan Keterampilan menulis karangan deskripsi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin puji dan syukur ke hadirat Allah Swt atas segala limpahan rahmat dan segala nikmat yang selalu tercurahkan kepada penulis, salam dan salawat kepada junjungan Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat dan seluruh ummat muslim yang tetap istiqamah pada ajarannya. Pada kesempatan ini penulis mendapat nikmat yang luar biasa karena dapat menyelesaikan Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit mengalami hambatan, akan tetapi atas berkat pertolongan sang Khalik Allah Swt penulis dapat mengatasinya dengan baik. Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya baik berupa moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini mulai dari awal sampai selesai. Ucapan terima kasih yang tak terhingga dan teristimewa untuk yang penulis cintai dan mencintai penulis dengan sepenuh hati kepada kedua orang tua, Ayahanda Drs.H.Muhammad Ilyas dengan Ibunda Hj. Andi Nurhaedah Hajerawati atas pengorbanannya yang tak akan pernah bisa penulis balas walaupun sampai titik peluh yang terakhir.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan terkhusus kepada Andi Adam, S.Pd., M.Pd Pembimbing I dan

Dr. Andi Paida, M.Pd Pembimbing II, yang ditengah kesibukannya masih dapat meluangkan waktunya membantu dan membimbing penulis.

Demikian juga penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D, Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. dan Ernawati, S.Pd., M.Pd. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak dan Ibu Dosen pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan selama mengikuti pendidikan. Pihak-pihak lain yang telah banyak membantu penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

Tiada imbalan yang dapat diberikan, hanya kepada Allah Swt penulis menyerahkan segalanya dan semoga bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah di sisi-Nya Aamiin.

Makassar, Februari 2021

Penulis,

Hasniwati

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Kerangka Pikir	21
C. Hipotesis tindakan.....	23

BAB III PROSEDUR PELAKSANAAN

A. Jenis Penelitian.....	24
B. Setting dan Subjek Penelitian.....	24
C. Prosedur Penelitian.....	24
D. Data dan Sumber Data	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	27
G. Indikator Keberhasilan.....	28

BAB IV HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	29
B. Pembahasan	38

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	41
B. Saran	42

DAFTAR PUSTAKA	43
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN – LAMPIRAN	
----------------------------	--

DAFTAR TABEL

3.1 Teknik kategorisasi standar	28
4.2 Hasil Observasi Siklus I.....	31
4.2Ketuntasan tes keterampilan menulis karangan deskripsiSiklus I.....	32
4.3 Hasil Observasi Siklus II	35
4.4 Ketuntasan tes keterampilan menulis karangan deskripsiSiklus II.....	36
4.5Kemajuan Nilai Rata-rata Keterampilan menulis karangan deskripsi.....	38



DAFTAR GAMBAR

2.1 Bagan kerangka pikir	22
3.1 Penelitian Tindakan kelas Bentuk Siklus Model Hopkins.....	35



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di bangku sekolah dasar adalah awal dalam mencari ilmu untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Ilmu yang nantinya akan menjadi bekal di kemudian hari. Melalui pendidikan, kepribadian seseorang akan terbentuk. Di bangku sekolah dasar ini, siswa akan memperoleh banyak ilmu dan berbagai keterampilan. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam jenjang pendidikan sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia diberikan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap positif dalam berbahasa. Selain itu, supaya siswa mampu berkomunikasi dengan benar, baik secara lisan ataupun tertulis dan siswa mampu menyampaikan gagasan-gagasan yang ada di pikirannya melalui interaksi yang baik dengan masyarakat.

Tarigan (2008: 1) berpendapat, kemampuan seseorang dalam berbahasa dilandasi empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Setiap keterampilan itu memiliki hubungan erat dengan proses yang mendasari kemampuan berbahasa seseorang. Bahasa yang dikuasai seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa maka akan semakin cerah dan jelas pula pikirannya.

Penguasaan terakhir pada keterampilan berbahasa merupakan keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang

dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak tatap muka dengan orang lain, menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008:3). Menurut Aries (2011:132) dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur aslinya. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar kebahasaan yang akan menjadi isi tulisan atau karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan atau karangan runtut dan padu.

Menurut Nurgiyantoro (dalam Rosita, 2018: 36) keterampilan menulis yang baik sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat karena dapat mendukung pekerjaan seseorang. Keterampilan menulis memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan. Dalam kegiatan menulis ini, siswa dituntut untuk aktif dalam menuangkan ide yang ada di pikirannya. Yang nantinya kata-kata itu akan menjadi sebuah kalimat dan kalimat-kalimat itu akan menjadi sebuah paragraf. Paragraf yang utuh nantinya akan menjadi sebuah karangan. Karangan yang sudah jadi nantinya harus sesuai dan saling berhubungan supaya dapat dibaca dan dipahami.

Kemampuan menulis yang dimiliki siswa tidak datang begitu saja dan keterampilan menulis tidak dapat hanya dipahami melalui teori, tetapi harus dipraktikkan secara teratur supaya menghasilkan tulisan yang tersusun baik. Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa.

Keterampilan menulis biasanya dikaitkan dengan mengarang. Keterampilan yang dilakukan pada siswa di sekolah dasar adalah menulis karangan deskripsi. Menurut Akhadiah dalam Nurhaedah dan Hamzah (2017:85) karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan dengan kata-kata wujud atau sifat lahiriah suatu objek. Siswa dituntut untuk dapat menuliskan apa yang dilihatnya, didengarnya, dan dirasakannya. Supaya pembelajaran menulis karangan deskripsi menjadi lebih berkesan, guru harus memilih metode yang tepat sesuai dengan pembelajaran tersebut.

Pembelajaran menulis karangan deskripsi seharusnya disampaikan secara runtut, guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai karangan deskripsi itu apa, kemudian memberikan contoh mengenai karangan deskripsi, setelah itu siswa mencoba untuk membuat karangan deskripsi sendiri. Tetapi kenyataan di lapangan, siswa belum bisa menulis karangan deskripsi dengan baik, pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi di sekolah dasar masih kurang optimal. Gurunya masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga kurang memaksimalkan siswa aktif dalam menuangkan idenya dalam tulisan.

Hal serupa juga ditemukan pada pembelajaran menulis karangan deskripsi kelas III di SDN Karuwusi II Kota Makassar. Data yang diperoleh dari hasil wawancara menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi keterampilan menulis karangan deskripsi, siswa masih mengalami kendala. Beberapa hal yang menyebabkan keterampilan menulis masih rendah yaitu faktor dari siswa adalah 1) motivasi belajar siswa rendah khususnya dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, 2) siswa masih kesulitan dalam

menuangkan ide-idenyake dalam bentuk tulisan, 3) siswa kurang terlatih dalam pembelajaranmenulis, 4) pembelajaran di kelas membuat siswa bosan. Sedangkan faktor dari guru adalah dalam mengajar guru masih menggunakan metode ceramahyang hasilnya membuat siswa jenuh atau monoton, dan media yang digunakan juga hanya dari buku paket saja tidak ada media lain, dengan keadaan seperti itu pembelajaran mengarang menjadi kurang antusias.

Permasalahan menulis karangan deskripsi yang dialami oleh siswa kelas V tersebut perlu mendapat solusi, sehingga diperlukan suatu inovasi pembelajaran baru dan dapat merangsang siswa untuk membuat karangan deskripsi, seperti metode pembelajaran. Menurut Roestiyah dalam Sidabutar (2019: 281) metode *field trip* atau karya wisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyektertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu sepertimeninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, toko serba ada, suatupeternakan atau perkebunan, museum dan sebagainya.

Metode *field trip* bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar ataumemperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya Roestiyah dalam Sidabutar (2019: 281). Dengan metode ini siswa diharapkan mendapat gambaran secara konkretmengenai hal-hal yang akan ditulis, antara lain dalam menentukan topik karangan deskripsi dan siswa dapat termotivasi sehingga mampu menuangkanide, gagasan dan pikirannya ke dalam bentuk tulisan karangan deskripsi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh murid maka peneliti mengangkat judul “Penerapan Metode Field Trip Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas III SDN Karuwisi 2 Kota Makassar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan metode *field trip* dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas III SDN Karuwisi 2 Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *field trip* dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas III SDN Karuwisi 2 Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Penerapan Metode *Field Trip* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi sebagai salah satu peningkatan hasil belajar
- b. Sebagai dasar atau acuan untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, sebagai masukan dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran

- b. Bagi Guru/Pendidik, Sebagai bahan masukan bagi guru dalam pengelolaan pendidikan di sekolah dasar sehubungan dengan upaya peningkatan keterampilan menulis.
- c. Bagi siswa, mempermudah siswa untuk menulis karangan deskripsi dalam penggunaan Metode *Field Trip*
- d. Bagi Peneliti, dapat dijadikan bahan untuk dapat diterapkan di sekolah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan menggunakan metode *field trip* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Yanti Arasi Sidabutar (2019), dengan judul penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Metode Field Trip Pada Siswa Kelas Vsd N 091537 Hutabayu. Peningkatan proses dapat dilihat dari minat belajar siswa yang meningkat, siswa menjadi aktif dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dan hasil menulis karangan deskripsi siswa menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi pada kondisi awal sebesar 53,76 pada siklus I meningkat menjadi 65,35 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 74,28. Peningkatan persentase siswa yang mencapai KKM dalam menulis karangan deskripsi pada kondisi awal sebesar 14%, siklus I 36% dan pada siklus II meningkat menjadi 81%.

Penelitian pada siswa kelas V SD Dukutalit Juwana Pati pada tahun 2018 yang dilakukan oleh Aliffia Rosi Devitasari dengan mengangkat judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode Field Trip pada Siswa Kelas V SDN 2 Dukutalit Juwana Pati”. Berdasarkan penelitian tersebut pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan

menggunakan metode *field trip* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri 2 Dukutalit. Peningkatan proses dapat dilihat dari minat belajar siswa yang meningkat, siswa menjadi aktif dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dan hasil menulis karangan deskripsi siswa menjadi lebih baik.

Penelitian pada siswa kelas IV SDN Gegulu Kulon Progo pada tahun 2013 yang dilakukan oleh Sri Hartana dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode Field Trip pada Siswa Kelas IV SDN Gegulu Kulon Progo”. Hasil penelitian menunjukkan, metode *field trip* dilaksanakan dengan mengunjungi mushola dan perpustakaan sekolah kemudian siswa menulis karangan deskripsi berdasarkan objek yang diamati. Peningkatan proses terlihat dari kondisi siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran. Peningkatan produk terlihat dari nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa.

Dari penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara teoritis, penggunaan metode *field trip* dalam meningkatkan hasil belajar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan di atas yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan metode *field trip* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskriptif. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian di atas dilakukan pada kelas IV dan V sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada kelas III.

2. Keterampilan Menulis

Orang yang terampil menulis, tidak datang dengan sendirinya, tetapi perlu adanya pelatihan yang rutin. Tarigan (2013: 3) mengungkapkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil dalam memilih kosa kata ataupun struktur kata yang akan digunakan agar menjadi tulisan yang padu. Sejalan dengan pendapat Iskandarwassid, (2013: 248), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat berkomunikasi yang bersifat tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang menduduki kedudukan tertinggi dan kompleks dari keterampilan berbahasa lainnya, karena keterampilan menulis bersifat aktif produktif. Dikatakan aktif produktif karena menulis tidak hanya sekedar menyalin kata-kata atau kalimat-kalimat, tetapi menuangkan dan mengembangkan gagasan dalam struktur tulisan yang sistematis sehingga mudah dipahami oleh pembacanya (Mulyati 2015: 14).

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting yang harus dimiliki oleh siswa. Oleh sebab itu diperlukan adanya pelatihan yang teratur dan rutin agar ide-ide yang dituangkan dapat mudah dibaca dan dipahami oleh orang lain.

3. Karangan Deskripsi

a. Hakikat Mengarang

Karangan adalah suatu bentuk sistem komunikasi lambang visual. Agar komunikasi lewat lambang tulis dapat seperti yang diharapkan, penulis hendaklah menuangkan gagasannya ke dalam bahasa yang tepat, teratur, dan lengkap. Bahasa yang teratur merupakan manifestasi pikiran yang teratur pula (Burhan, 2009: 296).

Kata *deskripsi* berasal dari kata bahasa Latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memerikan suatu hal. Dari segi istilah, karangan deskripsi adalah karangan yang tujuannya untuk memberikan rincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis (Semi, 2007: 66). Karangan ini bermaksud menyampaikan kesan tentang suatu hal kepada pembaca. Misalnya, suasana perkotaan yang padat, masyarakat yang egosis, jalan yang ramai kendaraan bahkan macet, semua itu dilukiskan dalam bentuk tulisan. Perlu diketahui bahwa bukan sesuatu yang terlihat saja yang dideskripsikan, misalnya rasa takut, kasih sayang, haru, senang dan lain-lain

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah suatu bentuk sistem komunikasi lambang visual didalamnya terdapat gagasan disampaikan melalui bahasa yang tepat dan teratur melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya,

sehingga pembaca seolah-olah melihat dan merasakan sesuai yang dialami penulis.

b. Tujuan Mengarang

Hairston (Nursisto, 1999: 8) mengemukakan beberapa tujuan mengarang sebagai berikut.

1) Sarana untuk menemukan sesuatu

Dengan mengarang, dapat merangsang daya pikir sehingga bila dilakukan secara rutin dapat merangsang otak yaitu dengan menunagkan ide ke dalam pikiran.

2) Memunculkan ide baru

Adanya keterkaitan antara ide yang satu dengan yang lain, sehingga menjadi padu dan utuh dalam sebuah karangan.

3) Melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide

Pada saat menuliskan berbagai ide, harus dapat mengaturnya ke dalam bentuk tulisan yang padu.

4) Melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang

Dalam menuliskan ide ke dalam tulisan, berarti akan melatih untuk membiasakan diri untuk memberi jarak terhadap ide yang ada dan mengevaluasinya.

5) Membantu untuk menyerap dan memproses informasi

Sebelum melakukan kegiatan, harus belajar menguasai topik-topik dengan

baik. Apabila hal itu dilakukan terus akan dapat mempertajam dalam menyerap dan memperoleh informasi.

6) Melatih untuk berpikir aktif

Kegiatan menulis dapat melatih seseorang menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi saja.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan tujuan mengarang adalah memunculkan ide baru, melatih untuk berfikir aktif, merangsang proses berfikir pembaca, dan menyampaikan pikiran perasaan dalam bentuk tertulis.

c. Langkah-Langkah Mengarang

Menurut Nursisto (1999: 51) langkah-langkah menulis karangan sebagai berikut.

1) Menentukan topik.

Topik atau tema inilah yang nanti akan menjiwai karangan dan harus dijabarkan dengan sebaik-baiknya, serta menjadi benang merah karangan dari awal sampai akhir.

2) Menentukan tujuan.

Tujuan karangan harus ditetapkan sebelum topik karangan dikembangkan karena pengembangan topik sangat tergantung kepada tujuannya. Tujuan karangan harus dirumuskan dengan jelas.

3) Mengumpulkan bahan.

Data sangat diperlukan sebagai bahan untuk mengembangkan gagasan-gagasan yang ada dalam sebuah karangan. Data adalah keterangan yang menyangkut fakta tentang sesuatu.

4) Menyusun kerangka.

Kadang-kadang ada banyak ide atau gagasan yang ingin kita tuangkan ke dalam karangan. Semua gagasan yang mendukung topik tersebut kita tulis. Kerangka karangan merupakan rencana kerja yang memuat garis-garis besar sebuah karangan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan mengenai langkah-langkah mengarang adalah menentukan topik, mengumpulkan bahan, menyusun kerangka, merumuskan tujuan deskripsi dan mengembangkan karangan.

d. Karakteristik Karangan Deskripsi

Nursisto (1999: 41) menyebutkan karangan deskripsi memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Menggambarkan objek dengan apa adanya
- b. Melukiskan objek dengan hidup-hidupnya
- c. Tidak ada pertimbangan atau pendapat.

dapat disimpulkan, karakteristik karangan deskripsi yaitu menggambarkan objek yang dapat dibuktikan indera manusia sehingga mampu membuat pembaca seolah-olah turut mendengar, menyaksikan, mengalami, dan merasakan seperti apa yang dirasakan oleh pengarangnya. Karakteristik karangan deskripsi dalam penelitian ini yaitu isinya menggambarkan keadaan objek yang sudah diamati bersama.

e. Jenis Karangan Deskripsi

Suparno & Yunus (2010: 4.14) mengungkapkan ada dua jenis karangan deskripsi sebagai berikut.

1) Deskripsi orang

Deskripsi orang adalah karangan yang menggambarkan tentang orang atau mendeskripsikan orang. Ada empat aspek yang digunakan sebagai pegangan dalam mendeskripsikan orang, empat aspek tersebut sebagai berikut.

a) Deskripsi keadaan fisik.

Bertujuan untuk memberi gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seorang tokoh. Di sini pengarang berusaha menampilkan ciri-ciri fisik sang tokoh. Sehingga, nantinya pembaca dapat membayangkan kehadiran bentuk tubuh sang tokoh.

b) Deskripsi keadaan sekitar.

Yaitu penggambaran keadaan yang mengelilingi sang tokoh. Misalnya, penggambaran tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan, pekerjaan, pakaian, dan lainnya yang ikut menggambarkan watak seseorang.

c) Deskripsi watak.

Pengarang harus mampu mendeskripsikan watak seorang tokoh, dengan cermat dan teliti harus mampu mengidentifikasi unsur-unsur kepribadian seorang tokoh. Kemudian, menuliskan dengan jelas unsur-unsur dan kepribadian seorang tokoh. Lalu, menampilkan dengan jelas unsur-unsur yang dapat memperlihatkan karakter yang digambarkan.

d) Deskripsi gagasan-gagasan tokoh.

Hal ini menggambarkan tentang perasaan dan unsur fisik mempunyai hubungan yang erat. Pancaran wajah, pandangan mata, gerak bibir, dan gerak tubuh merupakan petunjuk tentang keadaan perasaan seseorang pada waktu itu.

2) Deskripsi tempat

Tempat memegang peranan yang sangat penting dalam setiap peristiwa. Tidak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan dan tempat.

4. Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi di SD

Morsey (Santosa, 2009:21) menyatakan bahwa menulis/mengarang merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks, untuk itu perlu dilatihkan secara teratur dan cermat sejak kelas awal di SD. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif karena penulis harus terampil menggunakan struktur bahasa dan memiliki pengetahuan bahasa yang memadai (Santosa, 2009:21).

Dalam standar kompetensi lulusan Sekolah Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek menulis, diharapkan peserta didik memiliki kompetensi melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, parafrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun.

Keberhasilan pembelajaran menulis ditentukan oleh cara guru menyajikan pelajaran menulis. Pelaksanaan merupakan kegiatan pengimplementasian

pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan rencana tertulis atau tidak tertulis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Atau dengan kalimat lain dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis adalah strategi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menulis di kelas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan disesuaikan dengan tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran menulis yang hendak dicapai.

Dilihat dari prosesnya, pembelajaran menulis menuntut kerja keras guru untuk membuat pembelajaran di kelas menjadi kegiatan yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa “dipaksa” untuk dapat membuat sebuah karangan, tetapi sebaliknya, siswa merasa senang karena diajak guru untuk mengarang atau menulis (Santosa, dkk, 2009:15)

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis Karangan

Deskripsi

Aditya Perdana mengungkapkan ada dua faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis karangan deskripsi yaitu faktor eksternal dan internal. Kedua faktor tersebut, secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Faktor eksternal atau faktor dari luar. Sarana dan alat yang tersedia dan lingkungan sosial penulis, seperti keteladanan guru, orang tua dan teman sebaya.
- 2) Faktor internal atau faktor dari dalam
 - a) Minat, dalam menulis karangan seorang penulis harus mempunyai minat yang kuat supaya menghasilkan tulisan yang baik.

b) Motivasi, sebagai usaha yang dapat menimbulkan dorongan kepada individu untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan.

c) Intelegensi, kompetensi atau yang lebih erat kaitannya dengan skema.

Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mengarang. Latar belakang kedua faktor inilah yang dapat menyebabkan setiap orang memiliki kemampuan menulis yang berbeda.

Sejalan dengan Aditya Perdana, Tarigan (2008: 4) mengungkapkan faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis karangan deskripsi antara lain: (1) maksud dan tujuan penulisan, yaitu agar pembaca memahami kemana arah tujuan penulisan karangan deskripsi itu sendiri; (2) kondisi pembaca, artinya karangan deskripsi tersebut ditujukan kepada pembaca yang bagaimana (dalam hal usia, pengetahuan, dan minat) sehingga karangan deskripsi yang dibuat akan menjadi sesuatu yang berguna; (3) waktu dan kesempatan, artinya apakah tulisan yang dibuat oleh penulis karangan deskripsi itu sesuai dengan berlangsungnya suatu kejadian, sehingga menarik untuk dibaca.

Dari faktor-faktor tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam keterampilan menulis karangan deskripsi, seorang penulis harus memperhatikan maksud dan tujuan penulisan, kondisi pembaca, serta waktu dan kesempatan. Jika faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi, maka seseorang dapat dikatakan sudah memiliki keterampilan menulis karangan deskripsi dengan baik.

b. Penilaian Menulis Karangan Deskripsi

Penilaian menulis karangan dapat dilakukan secara per aspek atau secara holistik. Penilaian holistik yang dimaksud adalah penilaian karangan yang

dilakukan secara utuh, tanpa melihat bagian-bagiannya. Penilaian per aspek dilakukan dengan cara menilai bagian-bagian karangan, misalnya: struktur tata bahasa, pemilihan diksi, penggunaan tanda baca dan ejaan, organisasi ide, gaya penulisan, serta kekuatan argumentasi yang disajikan. Hasil akhir penilaian merupakan gabungan dari hasil penilaian per aspek.

4. Metode *Field Trip*

1). Pengertian Metode *Field Trip*

Sebagai calon guru, seharusnya mempunyai beberapa variasi metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang tepat yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi adalah metode *fieldtrip*. *Field trip* dapat diartikan sebagai suatu kunjungan atau karya wisata. Karya wisata yang mempunyai makna tersendiri dalam metode pembelajaran ini.

Roestiyah dalam Sidabutar (2019: 282) menyatakan bahwa *field trip* bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya. Karena itu dikatakan teknik karya wisata atau *field trip* ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, bengkel mobil, toko serba ada, suatu peternakan atau perkebunan, museum dan sebagainya.

Metode *field trip* adalah sebuah teknik pembelajaran yang dilakukan dengan melihat objek tertentu di luar kelas untuk mengamati, meneliti dan

meninjau objek tertentu sehingga dapat memperoleh pengalaman baru (Iskandarwassid dalam Riyanti ,2011: 11).

Adapun menurut Sagala (2013: 214) *field trip* adalah suatu kegiatan berkeliling atau jalan-jalan yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang demikian itu termasuk dalam bagian dari kurikulum sekolah. Dengan menggunakan *field trip* sebagai metode pembelajaran, siswa dapat belajar dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode *field trip* adalah metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas untuk mempelajari objek tertentu dalam rangka belajar.

2). Kelebihan Metode *Field Trip*

Selain itu, Sagala (2013: 215) mengemukakan bahwa kelebihan *field trip* adalah sebagai berikut.

- a. Siswa dapat mengamati objek nyata yang beraneka ragam.
- b. Siswa dapat menghayati pengalaman baru dengan mencoba berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- c. Siswa dapat mengetahui solusi tepat atas masalah atau pertanyaan dengan melihat, mencoba, mendengar, maupun membuktikan secara langsung.
- d. Siswa memperoleh informasi melalui wawancara atau mendengarkan ceramah yang didengar oleh guru selama pembelajaran berlangsung.
- e. Siswa dapat mempelajari sesuatu secara mendalam.

3). Kelemahan Metode *Field Trip*

Menurut Djamarah dan Azwan (2013: 94) kelemahan metode *field trip* antara lain sebagai berikut.

- f. Terdapat siswa atau sekolah mengalami kesulitan dalam memenuhi fasilitas dan biaya yang diperlukan pada saat pelaksanaan metode *field trip*.
- g. Membutuhkan persiapan yang matang.
- h. Perlu adanya koordinasi dengan pihak guru untuk menghindari terjadinya tumpang tindih waktu selama kegiatan *field trip*.
- i. Terkadang dalam pelaksanaan *field trip* sering tidak sesuai dengan tujuan utama, yakni belajar. Akan tetapi lebih pada rekreasi yang diprioritaskan.
- j. Dalam perjalanan, akan kesulitan mengatur siswa yang jumlahnya banyak dan sulit mengarahkan mereka ketika kegiatan *field trip* berlangsung.

5). Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode *Field Trip*

Sudjana (2011: 87) menyampaikan langkah-langkah penerapan metode *field trip* dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi sebagai berikut.

1. Guru membuka interaksi dengan siswa untuk memperkenalkan rencana kegiatan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.
2. Guru menjelaskan tentang langkah-langkah menulis karangan deskripsi.
3. Guru merumuskan tujuan *field trip*.
4. Guru menetapkan objek *field trip* sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

5. Guru menyusun rencana belajar bagi siswa selama *field trip*.
6. Guru merencanakan perlengkapan belajar yang harus disediakan atau dibawa.
7. Guru dan siswa bersama mengunjungi objek *field trip*.
8. Guru membimbing siswa selama mengamati objek, yaitu dengan tujuan untuk menulis karangan deskripsi.
9. Guru dan siswa kembali ke kelas setelah melakukan pengamatan.
10. Guru meminta siswa untuk menulis karangan deskripsi sesuai hasil pengamatan.
11. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil karangan deskripsi.

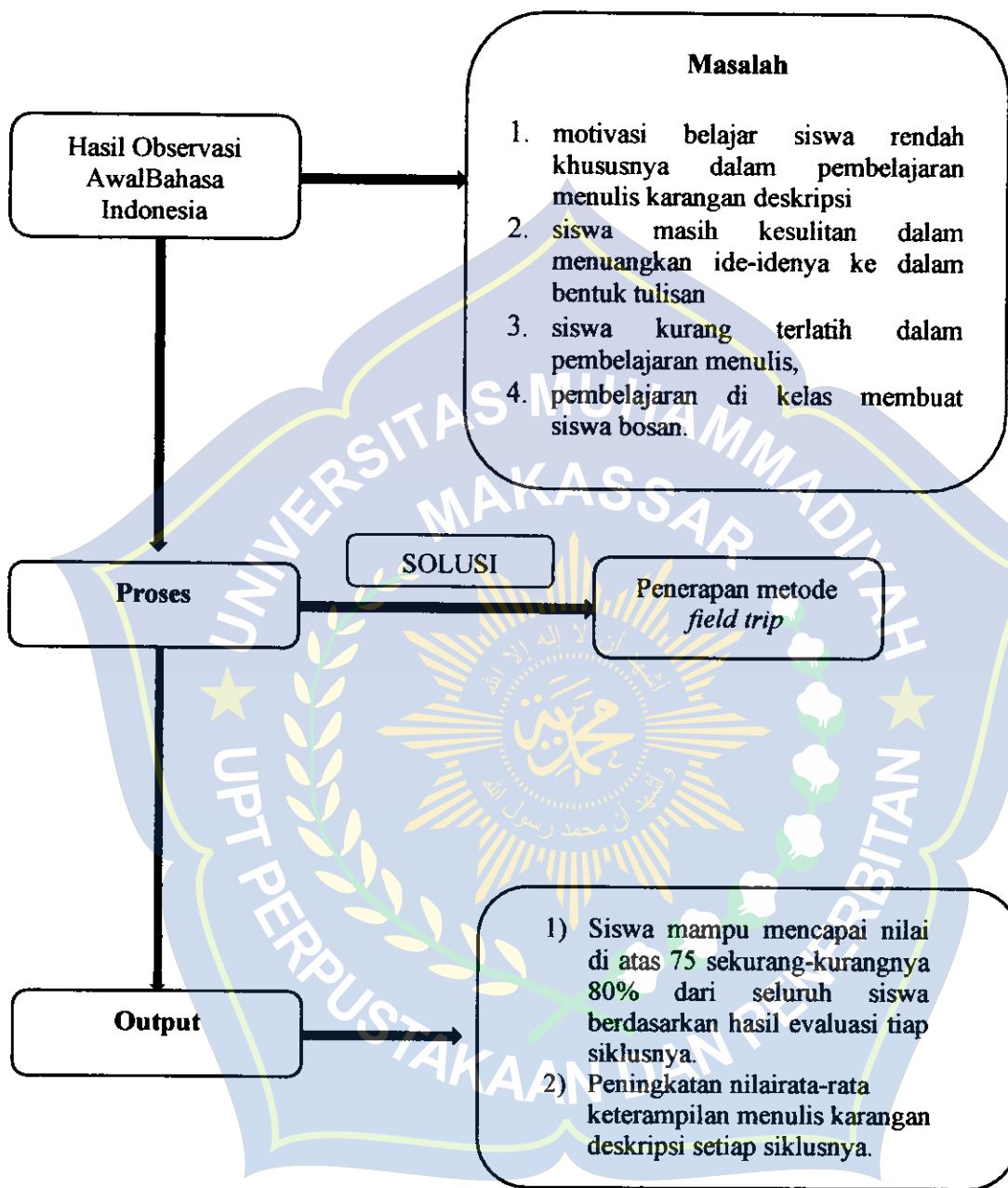
B. Kerangka Pikir

Pembelajaran menulis menjadi dasar utama dalam melatih keterampilan menulis siswa. Semakin banyak berlatih menulis, maka akan semakin menguasai keterampilan menulis. Tanpa berlatih, proses atau keterampilan menulis itu tidak akan bisa dilakukan. Mengarang adalah bentuk keterampilan yang bermanfaat untuk mengekspresikan diri siswa. Upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi khususnya mengarang deskripsi, guru harus bisa mempunyai teknik atau metode untuk pembelajaran tersebut.

Dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam menuangkan ide gagasannya ke dalam tulisan, nilai mengarang deskripsi siswa masih rendah dan belum mencapai KKM. Untuk itu perlu suatu metode yang dapat membuat siswa aktif selama proses pembelajaran menulis karangan deskripsi. Metode *field trip* adalah suatu metode pembelajaran

yang dilakukan di luar kelas, dengan metode ini diharapkan siswa dapat menuangkan ide gagasannya ke dalam tulisan sesuai apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan.

Metode *field trip* sebagai salah satu metode yang dapat meningkatkan kreativitas menulis karangan deskripsi siswa. Dengan metode ini diharapkan siswa akan lebih aktif dalam menulis karangan, dengan diajak ke luar kelas mereka akan mampu dan dengan mudah menuliskan objek-objek yang mereka lihat secara langsung. Jadi dapat disimpulkan, bahwa metode *field trip* ini sangat tepat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Adapun landasan berpikir yang dijadikan pegangan penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan dari uraian kajian teoretis dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Penerapan metode *field trip* dapat

meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada kelas III SDN Karuwisi 2 Kota Makassar”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat deskriptif. Model PTK yang dipilih untuk mengungkapkan hasil penelitian sesuai dengan data dan fakta yang diperoleh di kelas adalah Model PTK yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Bentuk PTK yang dipilih adalah bentuk kolaborasi antara guru dan peneliti. Pelaksanaan penelitian ini melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting penelitian

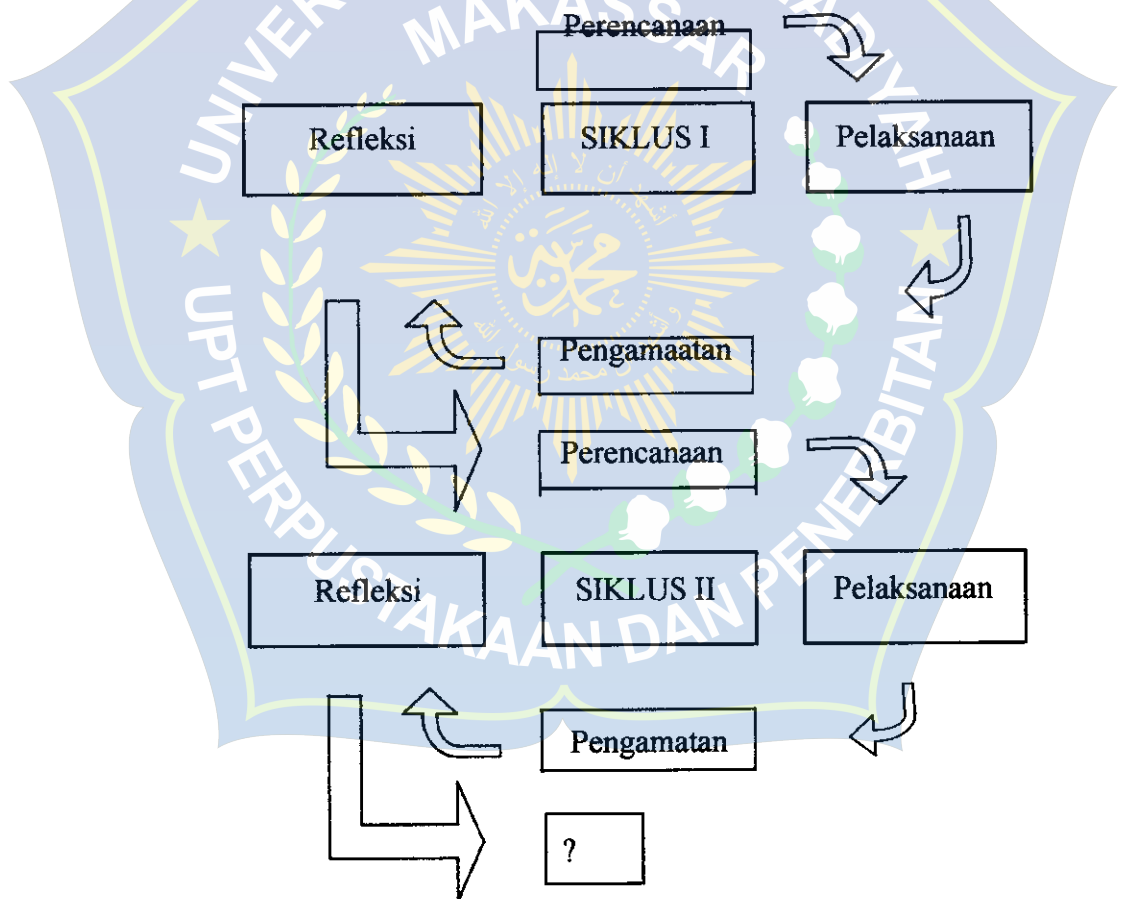
Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas III di SDN Karuwusi II Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan semester ganjil tahun ajaran 2020/2021, yaitu bulan november sampai dengan desember 2020. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kelender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang memerlukan proses belajar mengajar yang efektif.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah murid kelas III di SDN Karuwusi II Kota Makassar berjumlah 30 orang

C. Prosedur Penelitian

Pendekatan ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (Action Research), yaitu rancangan penelitian berdaur ulang (siklus) hal ini mengacu pada pendapat MC. Taggart dalam Wardhani (2012: 11) bahwa penelitian tindakan kelas mengikuti proses siklus atau daur ulang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi tahapan tindakan dengan model Hopkins (Sanjaya 2009).



Gambar 3.1 : Penelitian Tindakan kelas Bentuk Siklus Model Hopkins

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian ini berupa hasil informasi tentang proses pembelajaran dan data hasil belajar siswa terhadap soal yang diberikan yang meliputi : (1) Tes, tes awal sebelum tindakan, tes akhir tindakan pada setiap tahap pembelajaran, dan tes akhir setelah berakhirnya setiap tindakan pembelajaran. (2) hasil wawancara dengan subjek penelitian, (3) hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung, (4) hasil catatan lapangan yang sesuai dengan kegiatan siswa selama proses pembelajaran yang berkaitan dengan tindakan.

2. Sumber Data

Sumber data yang dijadikan populasi dalam penelitian ini diambil adalah guru dan siswa. Siswa kelas III di SDN Karuwusi II Kota Makassar yang berjumlah 30 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, wawancara, pengamatan, dan catatan lapangan. Empat teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tes

Tes dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang keterampilan menulis murid. Tes dilaksanakan pada akhir setiap tindakan atau akhir siklus, dan pada akhir tiap selesai melakukan serangkaian tindakan bertujuan untuk melihat peningkatan keterampilan menulis murid.

2. Wawancara

Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi dari siswa mengenai strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar. Apakah dengan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *field trip* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman

3. Observasi.

Observasi bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan tindakan yang telah disusun serta untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan bertujuan untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi selama pelaksanaan berlangsung yang dapat digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam lembar observasi.

F. Teknik Analisis dan validasi data

Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data siswa, menyajikan data, menafsirkan data, dan menyimpulkan. Data hasil keterampilan menulis murid dianalisis berdasarkan mengerjakan tes yang diberikan tiap-tiap siklus 1,2 dan 3 dengan mencari rata-rata. Sebelum mencari nilai rata-rata maka terlebih dahulu ditentukan skor hasil tes setiap siswa dengan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Dan kemudian dicari nilai rata-ratanya, dapat menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Ket : M = Rata-rata
 $\sum FX$ = Jumlah seluruh nilai

N = Jumlah murid

Dari rata-rata skor tersebut dapat dilihat indikator keberhasilan dengan berpatokan berdasarkan tehnik kategorisasi standar Dekdikbud (2003) yaitu:

Tabel 3.1 Teknik kategorisasi standar berdasarkan ketetapan Departemen Pendidikan Nasional (tahun?)

No	Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
1.	85 – 100	Sangat Baik (SB)
2.	75 – 84	Baik (B)
3.	55 – 69	Cukup (C)
4.	46 – 54	Kurang (K)
5.	0 – 45	Sangat Kurang (SK)

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dan indicator pencapaian keterampilan menulis karangan deskripsimurid. Indikator tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dikatakan berhasil dengan baik apabila aktivitas siswa dalam pembelajaran minimal 85 %.
2. Meningkatkan kerjasama dan perhatian siswa terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi dan pencapaian hasil belajar melalui metode *field trip* dikatakan berhasil apabila minimal 80 % siswa memperoleh nilai minimal 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang hasil-hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan keterampilan menulis karangan deskriptif siswa kelas III di SDN Karuwusi II Kota Makassar, setelah diterapkan metode *field trip*. Adapun yang dianalisis adalah skor hasil belajar siswa yang diberikan setiap akhir sekolah secara diskriptif. Data mengenai perubahan sikap siswa yang diambil dari rekaman pengamatan dan tanggapan serta refleksi yang diberikan oleh siswa.

A. Hasil penelitian

a. Siklus I

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi serta replanning, seperti berikut ini :

1. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Membuat skenario pembelajaran dan menentukan materi.
- 2) Menyusun dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 3) Menyiapkan media pembelajaran dengan gambar.
- 4) Membuat lembar observasi sebagai alat pengumpul data untuk mengetahui bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas pada waktu berlangsungnya kegiatan pembelajaran, baik siswa maupun guru.
- 5) Membuat alat evaluasi untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

2. Pelaksanaan (*Planning*)

Pada saat awal siklus pertama pelaksanaan belum sesuai dengan perencanaan. Hal ini disebabkan :

- a) Sebagian murid belum terbiasa belajar dengan menggunakan media gambar.
- b) Sebagian murid belum memahami langkah – langkah metode *field trip*

Untuk mengatasi masalah diatas dilakukan upaya sebagai berikut :
memberikan pengertian tentang penggunaan media sebut.

- a) Murid mulai terbiasa dengan metode *field trip*
- b) Murid mampu menyimpulkan bahwa metode *field trip* memiliki langkah – langkah tertentu.

3. Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*)

- a. Hasil observasi aktivitas Murid dalam mengikuti Proses Belajar Mengajar selama siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1.Data Hasil Observasi Siklus I

No	Komponen yang diamati	Pertemuan ke-			Rata-rata	(%)
		I	II	III		
1.	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	28	29	30	29,00	96,67
2.	Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran selama penerapan metode <i>field trip</i> .	17	18	20	18,33	61,11

3.	Siswa yang tidak melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) selama penerapan metode <i>field trip</i> .	14	16	16	15,33	51,11
4.	Siswa yang bertanya dan aktif selama proses pembelajaran dalam penerapan metode <i>field trip</i> .	17	18	19	18,00	60,00
5.	Siswa yang tidak perlu bimbingan dalam mengerjakan soal setelah penerapan metode <i>field trip</i> .	15	17	18	16,67	55,56
6.	Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah setelah penerapan metode <i>field trip</i> .	21	24	25	23,33	77,78
Rata-rata					20,11	67,04

Sumber: data diambil dari hasil observasi siswa

Pada tabel 4.1 diperoleh bahwa pada siklus I dari 26 siswa, siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 96,67%; siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran selama penerapan metode *field trip* sebanyak 61,11%; siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) selama penerapan metode *field trip* sebanyak 51,11%; siswa yang bertanya dan aktif selama proses pembelajaran dalam penerapan metode *field trip* adalah 60,00%; siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal setelah penerapan metode *field trip* sebanyak 55,56%; dan siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah setelah

penerapan metode *field trip* sebanyak 77,78%. Sehingga hasil observasi secara keseluruhan siswa adalah 67,04%.

b. Evaluasi siklus I Penugasan siswa terhadap materi pembelajaran keterampilan menulis karangan deskriptif

Penugasan siswa terhadap materi pembelajaran pun masih tergolong kurang. Dari Skor ideal 100, skor perolehan rata – rata hasil evaluasi atau tes siswa dalam keterampilan menulis karangan deskriptif pada siklus I hanya mencapai nilai rata – rata adalah 60,67

c. Persentasi ketuntasan siswa pada siklus I

Tabel 4.2 Ketuntasan tes keterampilan menulis karangan deskripsi

No.	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat Baik	0	0%
2	75-84	Baik	7	23,3%
3	55-74	Cukup Baik	13	43,3%
4	35 – 54	Kurang	10	33,4%
5	0 – 34	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			30	100 %

Data tabel 4.2 menunjukkan bahwa belum ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 dicapai oleh 0 siswa atau sebesar 0%. Kategori baik dengan rentang nilai 75-84 dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 23,3%. Kategori cukup baik dengan rentang nilai 55-74 dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 43,3%. Kategori kurang dengan rentang nilai 35-54 dicapai

oleh 10 siswa atau sebesar 33,4 %. Kategori sangat kurang kompeten dengan rentang nilai 0-34 dicapai oleh 0 siswa atau sebesar 0%.

4. Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*)

[Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut.

- a. Siswa belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada metode *field trip*. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam PBM hanya mencapai nilai 67,04 %.
- b. Hasil evaluasi atau tes murid pada siklus pertama mencapai nilai rata – rata 60,67
- c. Masih ada murid yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan benar.
- d. Masih ada murid yang bermain pada saat guru menjelaskan sehingga hasil belajar kurang maksimal.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah di capai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut

1. Memberikan motivasi kepada murid dalam memahami materi mata pelajaran keterampilan menulis karangan deskriptif yang diberikan oleh Guru.

2. Lebih intensif membimbing murid yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dan mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh Guru.
3. Membuat perangkat pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip*.

b. Siklus II

Seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini terdiri dari perencanaan, Pelaksanaan, observasi, dan refleksi serta relpaning

1. Perencanaan (*planning*)

Planing pada siklus kedua berdasarkan replaning siklus pertama yaitu:

- a. Memberikan motivasi kepada murid dalam memahami materi tentang keterampilan dalam membuat karangan deskripsi.
- b. Lebih intensif membimbing murid yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dan mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh Guru.
- c. Membuat perangkat pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip*.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Suasana pembelajaran sudah terbiasadengan metode *field tripyaitu* dengan mengajak siswa untuk berkeliling mengamati sekitar lingkungan sekolah. Tugas yang diberikan guru mampu dikerjakan dengan baik. Semua murid menunjukkan adanya keaktifan dalam tanya jawab yang

berlangsung selama proses pembelajaran berlangsung. Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah mulai tercipta.

3. Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*)

a. Hasil Observasi aktivitas murid dalam mengikuti Proses Belajar

Mengajar selama siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3.Data Hasil Observasi Siklus II

No	Komponen yang diamati	Pertemuan ke-			Rata-rata	(%)
		I	II	III		
1.	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	30	30	30	30,00	100
2.	Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran metode <i>field trip</i> .	27	28	30	28,33	94,44
3.	Siswa yang tidak melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) selama penerapan metode <i>field trip</i> .	26	27	28	27,00	90,00
4.	Siswa yang bertanya dan aktif selama proses pembelajaran dalam penerapan metode <i>field trip</i> .	24	25	27	25,33	84,44
5.	Siswa yang tidak perlu bimbingan dalam mengerjakan soal setelah penerapan metode <i>field trip</i> .	28	29	30	29,00	96,67
6.	Siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah setelah	29	30	30	29,67	98,89

penerapan metode <i>field trip</i> .					
Rata-rata				29,00	93,55

Sumber: data diambil dari hasil observasi siswa

Pada tabel 4.3 diperoleh bahwa pada siklus II dari 26 siswa, siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 100%; siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran metode *field trip* sebanyak 94,44%; siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) selama penerapan metode *field trip* sebanyak 90,00%; siswa yang bertanya dan aktif selama proses pembelajaran dalam penerapan metode *field trip* adalah 84,44%; siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal setelah penerapan metode *field trip* sebanyak 96,67%; dan siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah setelah penerapan metode *field trip* sebanyak 98,89%. Sehingga hasil observasi secara keseluruhan siswa adalah 93,55%.

- b. Hasil evaluasi penguasaan murid terhadap materi pembelajaran keterampilan menulis karangan deskriptif

Pada siklus kedua tergolong meningkat yakni dari nilai skor ideal 100 nilai rata –rata evaluasi atau tes keterampilan menulis karangan deskriptif siswa 76,5.

- c. Persentasi ketuntasan siswa pada siklus I

Tabel 4.4 Ketuntasan tes keterampilan menulis karangan deskripsi

No.	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat Baik	3	10%

2	75-84	Baik	22	73,3%
3	55-74	Cukup Baik	5	16,7%
4	35 – 54	Kurang	0	0%
5	0 – 34	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			30	100 %

Data tabel 4.4 menunjukkan bahwa belum ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 10%. Kategori baik dengan rentang nilai 75-84 dicapai oleh 22 siswa atau sebesar 73,3%. Kategori cukup baik dengan rentang nilai 55-74 dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 16,7%. Kategori kurang dengan rentang nilai 35-54 dicapai oleh 0 siswa atau sebesar 0 %.Kategori sangat kurang kompeten dengan rentang nilai 0-34 dicapai oleh 0 siswa atau sebesar 0%.

4. Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and replaning*)

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua ini adalah sebagai berikut.

Aktivitas murid dalam PBM sudah terbiasadengan metode *field tripy* yaitu dengan mengajak siswa untuk berkeliling mengamati sekitar lingkungan sekolah, murid mampu mengikuti penjelasan materi dengan memperhatikan lingkungan sekitar dalam membuat karangan deskriptif dengan presentasi ketuntasan siswa sebesar 83,3%, sehingga keterampilan menulis karangan deskriptif mencapai indikator keberhasilan dengan nilai 75 atau lebih diatas dari 80% yaitu 83,3%.

Meningkatnya aktivitas murid dan hasil tes keterampilan menulis karangan deskriptif didukung dengan peningkatan aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang menerapkan metode *field trip*, Dimana Guru lebih intensif membimbing murid saat murid mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar, serta penggunaan media kartu kata dan gambar sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga murid mudah memahami penjelasan guru.

c. Kemajuan Nilai Rata-rata Keterampilan menulis karangan deskripsi

Setelah hasil dianalisis dan membandingkan hasil penelitian pada setiap siklus, maka akan diketahui seberapa besar perkembangan kemajuan atau peningkatan hasil pembelajaran dengan menggunakan metode *Field Trip*. Kemajuan yang akan dibahas adalah catatan kemajuan dalam keterampilan menulis karangan deskripsi. Kemajuan keterampilan menulis karangan deskripsi dapat ditunjukkan oleh nilai rata-rata hasil tes keterampilan menulis karangan deskripsi dan tingkat persentase ketuntasan dari siklus I dan siklus II, seperti yang disajikan dalam tabel 4.3.

Tabel 4.5 Kemajuan Nilai Rata-rata Keterampilan menulis karangan deskripsi

Aspek	Siklus		Kemajuan I ke II
	I	II	S2-S1
Jumlah	1820	2275	455
Nilai Rata-rata	60,67	75,83	15,16
Persentasi ketuntasan	23,3%	83,3%	60%

Berdasarkan tabel 4.3 rekapitulasi hasil penelitian di atas, nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi dari siklus I ke siklus II mengalami kemajuan sebesar 15,16 dan persentase ketuntasan mencapai 60%

B. Pembahasan

Aktivitas siswa diperoleh bahwa pada siklus I dari 26 siswa, siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 96,67%; siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran sebanyak 61,11%; siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) sebanyak 51,11%; siswa yang bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti adalah 60,00%; siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal sebanyak 55,56%; dan siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah sebanyak 77,78%. Sehingga hasil observasi secara keseluruhan siswa adalah 67,04%.

Sedangkan pada siklus II, aktivitas siswa diperoleh bahwa pada siklus II dari 26 siswa, siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 100%; siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran sebanyak 94,44%; siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) sebanyak 90,00%; siswa yang bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti adalah 84,44%; siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal sebanyak 96,67%; dan siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah sebanyak 98,89%. Sehingga hasil observasi secara keseluruhan siswa adalah 93,55%.

Hasil di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Yanti Arasi Sidabutar (2019), bahwa peningkatan nilai rata-rata

keterampilan menulis karangan deskripsi pada kondisi awal sebesar 53,76 pada siklus I meningkat menjadi 65,35 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 74,28. Peningkatan persentase siswa yang mencapai KKM dalam menulis karangan deskripsi pada kondisi awal sebesar 14%, siklus I 36% dan pada siklus II meningkat menjadi 81%.

Demikian juga dari hasil wawancara diketahui bahwa pada siklus I dan II sebagian besar siswa mengemukakan bahwa penggunaan metode *Field Trip* dapat membantu mereka dalam menemukan ide, dan lebih mudah dalam membuat atau menulis karangan karena sesuai pengalaman secara langsung dalam proses pembelajaran.

Pola pembelajaran pada siklus II juga merupakan pertimbangan pendapat dari siswa yang tercantum pada hasil wawancara. Secara umum, siswa menginginkan bentuk pembelajaran yang dapat menstimulus mereka untuk dapat menulis dan menemukan ide. Penggunaan metode *Field Trip* dalam membuat mereka merasa senang dengan adanya kebebasan yang diberikan guru untuk berkreasi sendiri. Dengan pola pembelajaran seperti ini diharapkan dapat meningkatkan daya kreatifitas siswa dan perkembangan kognitifnya, khususnya keterampilan menulis karangan deskripsi .

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Devitasari (2014) bahwa berdasarkan penelitian tersebut pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *field trip* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Dukutalit. Peningkatan proses dapat dilihat dari minat belajar siswa yang

meningkat, siswa menjadi aktif dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dan hasil menulis karangan deskripsi siswa menjadi lebih baik.

Hasil observasi dan wawancara di atas dapat memberi petunjuk bahwa hasil belajar dalam pembelajaran menunjukkan adanya perkembangan dan perubahan dari pra siklus ke siklus. Perkembangan dan perubahan ini mengarah pada hasil belajar yang lebih baik, dimana siswa semakin giat dan sungguh-sungguh dalam belajar tanpa terbebani dan tidak ada tekanan, dan suasana belajar pun menjadi aktif dan lebih hidup. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa belajar membaca pemahaman dengan menggunakan metode *Field Trips* sangat menarik, karena dapat membantu siswa untuk berkreasi dan berekspresi dalam memahami bacaan. Siswa lebih termotivasi, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam memahami bacaan.

Berkembangnya kemajuan keterampilan menulis karangan deskripsi, ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan deskripsi berdasarkan gagasan pokok, dengan menggunakan metode *Field Trip* layak digunakan, karena melalui pembelajaran tersebut siswa lebih semangat, senang, dan bebas berekspresi serta berkeaktifan dalam pembelajaran. Menurut Roestiyah dalam Sidabutar (2019: 281) menyatakan bahwa *field trip* bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya. Meskipun hasil akhir siklus II menunjukkan bahwa masih terdapat 3 siswa yang masih kurang kompeten dalam memahami bacaan, namun berdasarkan hasil pengamatan, ketiga siswa tersebut termasuk siswa kelompok bawah, karena

kemampuan dasar menulis dan membaca mereka memang masih rendah atau di bawah rata-rata. Hal ini memerlukan perhatian khusus bagi ketiga anak tersebut.

Berdasarkan deskripsi pada hasil pembahasan di atas maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran memahami bacaan berdasarkan gagasan pokok dengan menggunakan metode *Field Trip* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi kelas III di SDN Karuwusi II Kota Makassar.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan untuk jawaban pertanyaan bahwa metode *Field Trip* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi murid kelas III di SDN Karuwusi II Kota Makassar. Hal ini berdasarkan:

1. Aktivitas siswa pada siklus I diperoleh 67,04%, sedangkan pada siklus II diperoleh 93,55%.
2. Hasil tes keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada siklus I yang mencapai nilai di atas 74 dalam PBM hanya mencapai nilai 23,3 %.
3. Hasil yang diperoleh dari tes keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dalam PBM meningkat dari siklus pertama dengan nilai di atas 84 mencapai 83,3%.
4. Nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi dari siklus I ke siklus II mengalami kemajuan sebesar 15,16. Demikian juga dengan tingkat ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 60 %.
5. Hasil wawancara diketahui bahwa pada siklus I dan II sebagian besar siswa mengemukakan bahwa penggunaan metode *Field Trip* dapat membantu mereka dalam menemukan ide, dan lebih mudah dalam membuat atau menulis karangan karena sesuai pengalaman secara langsung dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penelitian mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat menerapkan metode *Field Trip* dalam proses pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai salahsatuupaya meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi.
2. Siswa hendaknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar, menghargai ilmu pengetahuan, dan berperilaku yang baik dalam mengikuti pembelajaran sehingga apa yang dicita-citakan akan tercapai sesuai dengan harapan sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dalam belajar tidak hanya mengutamakan penguasaan teori tapi lebih pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.